

**KONSEP DAKWAH JAMAAH TABLIGH DI MASJID AL-
BAROKAH GROGOL DEPOK**



SKRIPSI

**Disusun untuk Melengkapi Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

Oleh:

ALBI FADHLI

NIM : 1307015005

NIMKO : 3911010113005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF.DR.HAMKA
JAKARTA
TAHUN 2017 M/1439H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang berjudul **“Konsep Dakwah Jamaah Tabligh Di Masjid Al-Barokah Grogol Depok”** hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta Selatan.
2. Semua sumber yang digunakan dalam penulisan ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta Selatan.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta Selatan.

Jakarta, 20 Oktober 2017

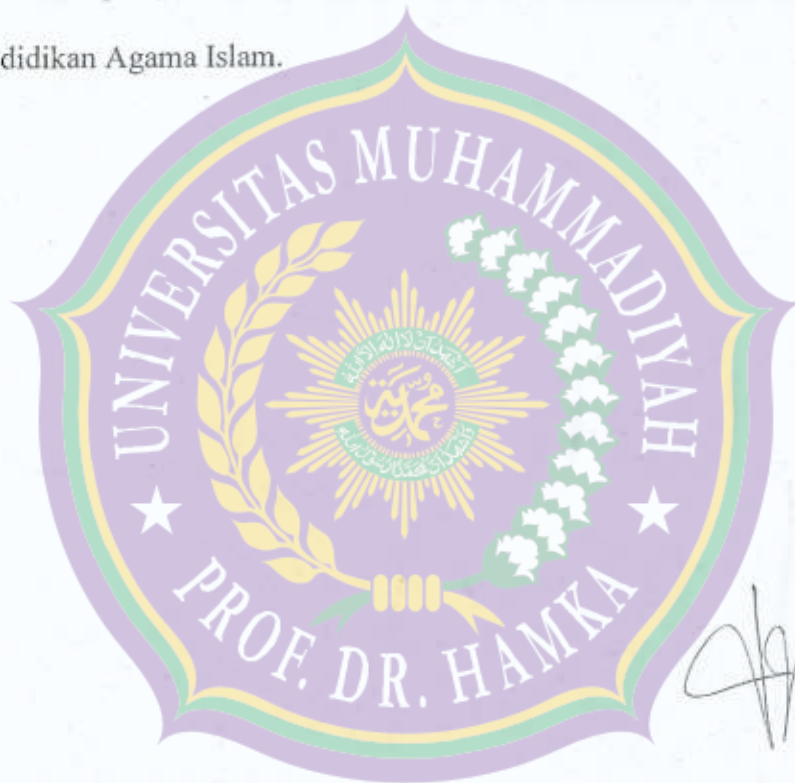


Albi Fadhli

NIM (1307015005)

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Konsep Dakwah Jamaah Tabligh Di Masjid Al-Barakah Grogol Depok”, ditulis oleh Albi Fadhli, NIM : 1307015005, NIMKO : 3911010113005, telah disetujui untuk diajukan ke dalam sidang Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof DR. HAMKA, untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.



Pembimbing

Lismawati, S.Pd.I., M.Pd.

PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Konsep Dakwah Jama’ah Tabligh di Masjid Al-Barokah Grogol Depok”, ditulis oleh Albi Fadhli, NIM: 1307015005, NIMKO: 3911010113005, telah diujikan pada hari Sabtu, 18 November 2017 diterima dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.



Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Fitri Liza, S. Ag., M.A.</u> Ketua		<u>20/12/17</u>
<u>Ir. Agung Harvanto, M.E.</u> Sekretaris		<u>20/12/2017</u>
<u>Lismawati, S.Pd.I., M.Pd.</u> Anggota/Pembimbing		<u>20/12/17</u>
<u>Dra. Siti Fathonah, M.Pd.</u> Anggota/Penguji I		<u>16/12 - 2017</u>
<u>Ari Khairurrijal Fahmi, M.Pd.</u> Anggota/Penguji II		<u>18/12 - 2017</u>

ABSTRAKSI

Albi Fadhli, *Konsep Dakwah Jamaah Tabligh Di Masjid Al-Barokah Grogol Depok (Studi Etnografi)*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Al-Barokah Grogol Depok, Jawa Barat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data kualitatif Etnografi. Hasil dari penelitian ini bahwa Peran anggota jamaah tabligh ini sangat baik dalam hal bersosialisasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, bentuk dari konsep dakwah Jamaah Tabligh ini menggunakan cara *khuruj fi sabilillah* keluar di jalan Allah dan meneggakan agama Allah, cara pelaksanaannya antara lain yaitu dengan : *musyawarah, bayan, ta'lim wata'lum, mudzakah, ta'lim, dan jaulah*. Aktivitas tersebut merupakan sarana untuk belajar dan mempraktekan langsung cara menyampaikan dakwah dan sekaligus untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketaatan kepada Allah.

Khuruj atau keluar berdakwah di jalan Allah juga bisa dijadikan sebagai wisata realigi untuk menghilangkan kepenatan dari dunia pekerjaan dan mendapatkan manfaat yang sangat besar, ketika seseorang mengikuti kegiatannya dengan ikhlas maka kita akan bisa merasakan kenikmatan dan kenyamanan yang indah, disamping itu juga kita hanya terfokus pada satu hal yaitu berdakwah untuk mengajak masyarakat agar mau meramaikan dan memakmurkan masjidnya.

Dengan demikian, maka penulis dapat mengetahui konsep dakwah jamaah tabligh di masjid Al-Barokah yang dapat mencakup beberapa aspek, diantaranya aspek dakwah, ibadah, aspek sosial, aspek budaya, dan aspek-aspek lainnya yang sudah berkontribusi banyak bagi kemajuan kehidupan umat Islam khususnya.

Keyword : Konsep dakwah, Jamaah Tabligh dan Masjid Al-Barokah

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSYARATAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Dan Subfokus Penelitian	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat	10
E. Kajian Terdahulu Yang Relevan	11
F. Sistematika Penulisan	25
BAB II LANDASAN TOERI	26
A. Pengertian Dakwah	26
B. Metode Dakwah	30
C. Tujuan Dakwah	32
D. Rukun – Rukun Dakwah	33
E. Etika Dakwah	34
F. Fungsi Dakwah Bagi Masyarakat	35
H. Sarana Rihlah Perjalanan atau Siyahah Wisata Jamaah Tabligh	36
I. Sumber Keuangan Jamaah Tabligh	37
J. Menjadikan India, Pakistan & Bangladesh Sebagai Pusat Jamaah Tabligh	37

K. Tahapan-Tahapan Jamaah Tabligh	39
L. Kerangka Berpikir	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Metode Penelitian Kualitatif Etnografi	42
B. Lokasi Penelitian	42
C. Waktu Penelitian	42
D. Sumber Data Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	48
A. Gambaran Umum Jama'ah Tabligh	48
B. Visi dan Misi Jama'ah Tabligh	49
C. Tujuan Dakwah Jama'ah Tabligh	49
D. Kondisi Lingkungan dan Letak Geografis Majlis Al-Barokah	50
E. Konsep Dakwah Jamaah Tabligh	50
F. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Jama'ah Tabligh di Majlis Al-Barokah	51
G. Landasan Muhammad Ilyas Al-Kandahlawi	59
H. Khuruj Dengan Meninggalkan Anak Dan Istri	60
I. Manfaat Yang Didapat Ketika Melakukan Khuruj	63
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kajian Yang Relevan	22
Tabel 4.1 Jadwal Jamaah Tabligh	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah memiliki makna yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia, Dakwah juga memiliki banyak arti yang bisa digunakan secara luas tidak hanya dalam agama, di mana kata dakwah sering digunakan namun seruan yang bisa diberikan bisa dimaknai dalam hal positif maupun negatif.

Dengan berdakwah juga bisa mengajak ataupun memotivasi seseorang kepada hal yang positif agar diterapkan kepada kehidupan sehari-hari, lalu mengajak umat manusia kepada jalan yang benar agar dapat hidup sejahtera didunia maupun di akhirat, lalu mendidik dan mengajarkan anak-anak agar tidak menyimpang, menyelesaikan dan memecahkan persoalan-persoalan yang terjadi sewaktu-waktu dalam masyarakat.

Dan dakwah juga bisa mengajak atau mengarahkan kepada yang negatif ataupun menyesatkan agar seseorang jauh dari jalan Allah. Di sinilah minimnya atau terbatasnya orang-orang yang gemar mendatangi masjid ataupun majlis taklim. Seluruh lapisan masyarakat, termasuk generasi muda yang jarang yang jarang pergi ke masjid maupun majlis taklim, juga merupakan sasaran dakwah. Mereka membutuhkan

pengajaran dan pembinaan yang mampu membimbing langkah maupun pergaulan sehari-hari.

Apalagi, pergaulan di kalangan generasi muda saat ini sudah semakin mengarah pada kehidupan bebas. Hal itupun tidak lepas dari pesatnya perkembangan teknologi komunikasi yang dampaknya sangat fatal sekali. Maka dari itu seorang pendakwah harus memberikan arahan-arahan yang benar agar yang mendengarkan bisa mendapatkan masukan yang baik-baik dan berguna bagi masyarakat. Untuk itu seorang juru dakwah, harus ada perubahan gaya berdakwah maupun metode berdakwah. Yang selama ini dakwah kerap sekali dilakukan secara monoton hanya itu-itu saja.

Dakwah juga tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang, dakwah hanya bisa dilakukan oleh orang-orang yang berilmu, beriman dan bertaqwa. Dan dengan ilmu, keimanan dan ketawaan itu ia merasakan nikmatnya keindahan hidup dan ketaatan. Perasaan nikmat dalam ketaatan yang dirasakan tak membuat ia lupa terhadap orang-orang di sekitarnya yang belum merasakan nikmat dan manisnya iman.

Lantas muncullah keinginan untuk mengajak orang lain di sekitar kita merasakan indahnya keimanan yang telah kita rasakan. Ajakan inilah yang disebut Dakwah. Jadi Dakwah hakikatnya mengajak orang untuk merasakan keimanan, bukan penyiksaan ataupun paksaan. Seseorang yang hendak melakukan dakwah haruslah terlebih dahulu mengenal medan dakwah agar ia tidak keletihan dan membawa persiapan yang cukup dari segi ilmunya.

Dan ada saja seseorang yang akan menyampaikan sesuatu hal kepada orang lain hendaklah terlebih dahulu mengerjakan apa yang ia akan sampaikan tersebut. Sebab Allah sangat tidak suka terhadap orang-orang yang mengatakan hal-hal yang mereka tidak kerjakan. Dengan kata lain manfaat dakwah juga bermakna pada kualitas diri seseorang yang melakukan. Jika seseorang ingin baik, maka jadilah pendakwah, sebab ia tidak hanya berusaha untuk memperbaiki orang lain, tapi juga sebagai upaya agar terus menerus memperbaiki dirinya.

Rasulullah dan para sahabat adalah generasi awal yang terus berjuang tiada hentinya untuk menanamkan nilai-nilai agama dan manfaat dakwah di muka bumi. Banyak rintangan ketika Rasulullah menyebarkan agama Islam seperti berperang, menurut catatan sejarah peperangan yang terjadi pada zaman Nabi Muhammad Saw sebagai berikut : perang Badar, perang Uhud, perang Khandak, perang Khaibar, perang Mu'tah, penaklukan kota Makkah, perang Humain, perang Thaif, perang Tabuk.¹

Setelah beberapa peperangan yang dilakukan oleh Rasulullah demi menyebarkan agam Islam Lalu turunlah kepada para ulama-ulama pada zaman-zaman tertentu seiring berjalannya waktu hingga sampai saat ini. Jika kita fikirkan sudah sangat panjang perjalanan dakwah yang telah di lalui tidak putus pula usianya. sangat disayangkan hanya sedikit orang-orang yang mau berdakwah.

¹ Rizem Aizid, *Sejarah Peradaban Islam* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), h. 169

Sedangkan dalam dakwahnya nabi Muhammad menyampaikan dakwah-dakwahnya kepada orang-orang terdekatnya terlebih dahulu seperti keluarga terdekatnya yaitu istri beliau sendiri Siti Khadijah yang menerima dakwah beliau, kemudian Ali bin Abi Thalib, Abu Bakar sahabat rasul, lalu yang terakhir Zaid bekas budak beliau. Dan di dalam dakwahnya nabi Muhammad membagi dua fase yaitu dakwah secara sembunyi-sembunyi dan dakwah secara terang-terangan.

Dalam periode Makkah dan Madinah, dakwah yang diemban oleh Nabi Muhammad Saw. Dapat dibagi menjadi empat tahapan.

Pertama, dakwah secara sembunyi-sembunyi (tahap ini berlangsung selama tiga tahun di Makkah). *Kedua*, dakwah secara terang-terangan, yang disampaikan hanya secara lisan (tahap ini juga terjadi di Makkah sampai Nabi Muhammad Saw. Hijrah ke Madinah). *Ketiga* Dakwah secara terang-terangan dengan melibatkan kekuatan bersenjata untuk menghadapi para pembangkang atau atau orang-orang yang terlebih dahulu menyerang islam (tahap ini berlangsung di Madinah sampai Nabi Muhammad Saw. Melakukan perjanjian hudaibiyah). *Keempat*, dakwah secara terang-terangan yang dilakukan juga dengan mengangkat senjata untuk menghadapi orang-orang musyrik, atheis, ataupun penyembah berhala yang menghalangi dakwah islam atau menolak memeluknya setelah dakwah disampaikan kepada mereka (tahap inilah yang menjadi titik tolak penerapan hukum jihad dalam islam).²

Bila kita lihat di atas perjuangan Rasulullah berdakwah dalam menyebarkan agama islam begitu sulit dan banyak sekali rintangan yang menghalanginya dari kalangan kaum kafir Quraisy untuk mencegah Rasulullah dalam menyebarkan agama islam, akan tetapi karena keteguhannya beliau berhasil melewati itu semua.

² Rizem Aizid, *Sejarah Peradaban Islam* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), h. 152

Bila kita bandingkan sangat beda sekali cara atau strategi berdakwah di Indonesia pada pada zaman sekarang bisa melalui ceramah di masjid dan seiring berjalannya waktu dan semakin canggihnya teknologi pada saat ini ceramah bisa dilakukan melalui media sosial dengan tampilan-tampilan yang menarik. Hal ini sangat bagus mengingat pada saat ini sangat sangat jarang sekali seseorang datang ke masjid untuk mendengarkan dakwah atau kajian-kajian dari para ulama.

Semakin canggih teknologi pada saat ini dakwah bisa kita lihat langsung di televisi berupa acara tabligh akbar yg diisi oleh para da'i kondang, ataupun acara-acara televisi ala islami. Akan tetapi di sisi lain tanpa disadari ternyata banyak tayangan yang secara tidak sadar mengikis moral bangsa seperti tayangan-tayangan televisi yang tidak ada gambaran edukasinya.

Maka dari itu semakin majunya teknologi, ulama harus memutar otak ataupun berinovasi dalam rangka mensyiarkan agama islam, agar moral para penerus bangsa tidak semakin merosot dan terlena oleh teknologi yang semakin canggih. Pada saat ini sudah banyak lembaga ataupun organisasi dakwah di Indonesia diantaranya: Ahlus Sunnah Wal-Jama'ah, Ikhwanul Muslim, Jamaah Tabligh, Hizbut Tahrir, Mazhab Wahabi, Islam Jama'ah, Darul Aqram, Jama'ah Salamullah, Aliran Isa Bugis, Lembaga Kerasulan³.

³ Sufyan Raji Abdullah, *Mengenal Aliran-Aliran Dalam Islam Dan Ciri-Ciri Ajarannya* (Jakarta: Pustaka Al Riyadl, 2006), h. 107

Dari beberapa lembaga ataupun organisasi dakwah untuk menyebarkan agama islam dalam menekankan nilai-nilai spiritual kepada masyarakat di Indonesia sudah sangat banyak, bukan hanya itu saja masih banyak lagi yang lain nya, akan tetapi kesadaran dari masyarakat sendiri masih kurang minat dalam mengikuti acara dakwah tersebut karena pada saat ini manusia telah dijajah oleh teknologi atau disebut perang psikologis dan bagi seseorang yang telah teresang oleh kecanggihan teknologi beranggapan bahwa acara-acara yang berbau agama disebut sudah kuno dan tidak menarik lagi.

Seperti yang sudah kita lihat di atas ada beberapa organisasi islam, tidak hanya itu saja masih banyak aliran, lembaga, golongan, dan organisasi islam lainnya yang menyebarkan nilai-nilai spiritual, tidak hanya di Indonesia saja tetapi tersebar di penjuru dunia lainnya.

Dan yang dimaksud aliran, lembaga, golongan dan organisasi ialah sekelompok manusia yang berkumpul dalam suatu ikatan atau organisasi, lembaga, jama'ah atau paguyuban serta bentuk ikatan lainnya, di bawah naiknya seorang pemimpin yang disebut amir atau imam.

Dan dari berbagai macam aliran ataupun organisasi islam tersebut tidak semuanya benar ada sebagian yang benar dan bahkan ada juga yang keluar dari jalur-jalur sunnah Rasul atau bisa dikatakan sesat, mengapa bisa dikatakan sesat dari berbagai organisasi ataupun aliran islam banyak yang mengaku islam sebagai agamanya, Al-Qura'an dan sunnah sebagai pondasi

atau landasan hukumnya, akan tetapi ajaran-ajaran yang dijalankan menyimpang dan bertentangan dari Al-Qur'an dan sunnah.

Sedangkan ajaran yang diajarkan adalah buatan imam atau pemimpin mereka secara pemikiran mereka bisa menambahkan, mengurangi, memalsukan dan lebih parahnya lagi merubah pokok ajaran agama islam dengan mengatas namakan Islam, inilah yang dikatakan sudah keluar dari jalur Ahlus Sunnah Waljama'ah.

Maka dari itu pada zaman sekarang semakin banyak aliran atau organisasi islam di Indonesia seharusnya kita lebih pintar dalam berpikir mana yang baik yang harus kita ikuti dan dan mana yang tidak baik.

Salah satu lembaga yang mengelola dakwah di Indonesia yaitu Jama'ah tabligh yang memfokuskan dalam masalah berdakwah dengan cara bergerak dan mengajak ataupun menyampaikan kepada umat islam tentang ajaran ajaran islam seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Lembaga atau organisasi yang bernama jama'ah tabligh ini sudah sangat banyak pengikutnya di Indonesia, bukan hanya di Indonesia saja, bahkan sudah tersebar luas di penjuru dunia.

Salah satu kegiatan jama'ah tabligh ini dalam menyampaikan dakwahnya bersandar mutlak pada *khuruj* (keluar) dan berbaur pada kaum muslimin di masjid-masjid, rumah-rumah, tempat-tempat dagang dan tempat-tempat berkumpulnya mereka. Mereka pun menyampaikan nasehat-nasehat,

pelajaran-pelajaran dan bujukan-bujukan agar mau *khuruj* (keluar) bersama mereka untuk berdakwah.⁴

Bila kita lihat pernyataan di atas strategi atau cara berdakwah jama'ah tabligh yaitu dengan cara *khuruj* atau keluar, untuk mensyiarkan ajaran-ajaran agama islam kepada kaum muslimin dan sekaligus mengajak kaum muslimin lainnya dalam bergabung untuk berdakwah keluar.

Bila kita lihat cara berdakwah ini berbeda dengan yang diterapkan oleh Rasulullah Saw. Sedangkan cara berdakwah Rasulullah SAW pada saat itu ia menyampaikan kepada lingkungan keluarganya terlebih dahulu, seperti istrinya Siti Khadijah yang pertama menerima dakwah beliau, kemudian Ali bin Abi Thalib keponakan Rasul, Abu Bakar sahabat rasul, lalu yang terakhir Zaid.

Sedangkan yang diterapkan oleh organisasi yang bernama jama'ah tabligh ini lebih mengutamakan dakwahnya terjun langsung kedaerah-daerah yang sudah ditentukan untuk mensyiarkan ajaran agama islam dan dakwahnya, tidak dimulai dari keluarga ataupun lingkungan terdekat terlebih dahulu. Maksud dakwah jamaah tabligh ini adalah seorang anggota dari jama'ah tabligh langsung turun kelapangan dengan waktu-waktu yang ditentukan, ada yang 3 hari, 40 hari, dan bahkan sampai 4 bulan, dengan tempat singgah atau tempat beristirahat biasanya di masjid ataupun di mushola.

⁴ Nizar bin Ibrahim Al-Jarbu, *peringatan Penting Terhadap Jamaah Tabligh*, (Surakarta: Yayasan Al-Madina, 1998), h. 6

Dalam proses dakwah seorang anggota jama'ah tabligh juga meninggalkan seorang istri dan anaknya di rumah, lalu bagaimana nasib seorang istri yang ditinggal suaminya untuk khuruj dan siapa yang menafkahi istrinya ketika ditinggal sang suami untuk khuruj.

Adapun golongan ini yang kadang kala kita melihat cara dakwah nya berpindah-pindah dari masjid ke masjid. Memiliki ciri khas yaitu mengenakan baju atau jubah putih, celana ngatung atau Isbal dan berjenggot.

Selain itu anggota jama'ah tabligh juga pergi ke Negara India, Pakistan, dan Bangladesh atau yang biasa disebut dengan (IPB). Guna sebagai untuk belajar meningkatkan keimanan mereka. Dan melihat langsung kerja sama antara orang yang miskin dengan yang kaya, orang tua dengan yang muda dan lain sebagainya.

Jika seperti itu, lalu apa bedanya dengan tempat suci umat agama islam yang berada di Mekkah yang jelas-jelas disana tempat diturunkannya Nabi yang terakhir yaitu Nabi Muhammad SAW. Tujuannya untuk beribadah sekaligus meningkatkan kualitas iman kita. Dan di sana juga kita bisa melihat kerja sama yang tidak melihat keadaan sosialnya semuanya dianggap sama. Maka dari itu berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang. **KONSEP DAKWAH JAMAAH TABLIGH DI MASJID AL-BAROKAH GROGOL DEPOK (STUDI ETNOGRAFI).**

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dialami menunjukkan ada beberapa masalah yang seharusnya mendapat perhatian dan penanganan ahli diantaranya dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Berdakwah secara *khuruj* (keluar) dalam waktu yang cukup lama.
2. Konsep dakwah jamaah tabligh di masjid Al-Barokah
3. Dalam proses *khuruj* juga ia meninggalkan seorang istri dan anaknya.
4. Mengenakan *jubah* putih, celana cingkrang dan bersiwak sebagai ciri khasnya
5. Mendatangi tiga Negara yaitu India, Pakistas, Bangladesh (IPB).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep dakwah jamaah tabligh di masjid Al-Barokah ?
2. Apa landasan utama Muhammad Ilyas Al-Kandahlawi mendirikan lembaga yang bernama jamaah tabligh ?
3. Bagaimana isi kajian di dalam jamaah tabligh di masjid Al-Barokah?
4. Apa manfaat setelah melakukan khuruj keluar di jalan Allah ?

D. Tujuan dan Manfaat

A. Tujuan

1. Agar dapat mengetahui konsep dakwah jamaah tabligh.
2. Agar dapat mengetahui berbagai segala kegiatan para anggota Jamaah Tabligh.

3. Agar dapat mengetahui landasan utama pendiri jamaah tabligh mendirikan lembaga atau organisasi yg bernama jamaah tabligh.

B. Manfaat

1. Untuk jamaah tabligh bisa mendapatkan ilmu yang bermanfaat sebagai bekal akhirat kelak ia nanti dan sekaligus memberikan nafkah berupa ilmu.
2. Untuk masyarakat menjadi lebih giat lagi untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid yang berada di lingkungannya.
3. Dan adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi lembaga-lembaga pendidikan serta dari pihak yang berkepentingan lainnya dalam rangka meningkatkan kualitas dakwah, sehingga pada akhirnya dari hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan pedoman ataupun referensi dalam pelaksanaan dan pengelolaan kegiatan dakwah.

E. Kajian Terdahulu Yang Relevan

1. Syafi'I. . Volume 9, Nomor 2, Tahun 2008 menyatakan dalam jurnalnya yang berjudul “*METODE DAKWAH JAMA'AH TABLIGH* ” menyimpulkan bahwa islam tersebar karena adanya juru dakwah. Adapun metode dakwah yang digunakan oleh para Da'i terdapat perbedaan. Di India, metode dakwah yang dilakukan adalah pendekatan personal, melalui *face to face* dan *door to door* yaitu para juru dakwah secara langsung mendatangi rumah dan langsung bertemu dengan penghuninya sebagai obyek dakwah, dan berbicara serta mengajaknya untuk menghadiri

ceramah agama yang diadakan di masjid tertentu. Metode inilah yang dikenal dengan jama'ah tabligh yang dipelopori oleh Syaikh Muhammad Ilyas. Metode tersebut pernah dilaksanakan oleh Rasulullah saw. Jika melihat sejarah tentang metode dakwah Rasulullah saw. Maka Syaikh Muhammad Ilyas menginginkan metode dakwah Rasulullah tersebut dapat dihidupkan kembali, dipraktikkan kembali oleh para da'i abad modern ini. Dan seara kebetulan situasi dan kondisi masyarakat ada kesamaan yaitu mayoritas non muslim. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa Syaikh Muhammad Ilyas adalah ulama yang dapat menghidupkan kembali dan mempraktikkan sunnah Rasulullah saw, di abad moden ini. Dengan kata lain, bahwa dakwah *jama'ah tabligh* adalah metode dakwah model yang tetap mempertahankan metode dakwah Rasulullah saw.

2. Novita Sari. F, NIM. 11530013 (2015), Universitas Raden Fatah Palembang dalam skripsinya yang berjudul (*AKTIFITAS DAKWAH JAMAAH TABLIGH DI PALEMBANG*) setelah penelitaian ini dilakukan penulis dapat menyimpulkan dari Aktifitas Dakwah Jamaah Tabligh Di Palembang, adapun kesimpulannya sebagai berikut :

1. Aktivitas dakwah yang dilakukan *jamaah Tabligh* secara umum dan metode dakwahnya yang merupakan penerus dari metode pada kurun awal (masa penyebaran islam pada zaman Rasulullah SAW). Para ulama menerangkan bahwa metode yyang diterapkan Jamaah Tabligh yaitu metode *khuruj fisabililla* yaitu mengirimkan rombongan – rombongan dakwah keseluruhan pelosok daerah, desa, kota, bahkan ke

neegara lain. Sesuai kemampuan dai nya yang yaitu selama tiga hari, sepekan, 40 hari dan empat bulan. Metode dakwahnya menggunakan metode internal dan eksternal, yaitu *jaulah* dengan dakwah *door to door*, menemui setiap orang islam dan dari masjid ke masjid dan tidak lupa mengamalkan sunnah-sunnah dan mendakwahnya adalah metode yang sangat tepat di zaman ini. Karena dengan strategi ini dapat menjaga tradisi dakwah dan sunnah-sunnah yang sesuai dengan yang diajarkan dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

2. Proses yang harus di penuhi para dai untuk *khuruj* yaitu *musyawarah* dipusat dakwah, yaitu masjid Al-Burhan Palembang, dengan siapa, keman, dan berapa lama dia akan khuruj, dan ini akan ditentukan dengan hasil berdasarkan hasil musyawarah, musyaarah di rumah, dengan keluarga yang akan ditinggalkan, berapa biaya yang akan disiapkan untuk keluarga yang akan ditinggal dan biaya untuk di bawa khuruj. Dan alasan mereka meninggalkan istri anak dalam waaktu yang cukup lama untuk khuruj salah satunya adalah untuk menjalankan perintah Allah SWT, dan peneruskan usaha dakwah seperti usahanya Rasulullah SAW, dan seperti yang diungkapkan imam malik bahwa tidak akan baik umat pada zaman ini, kecuali dengan mengikuti ajaran pada zaman dahulu, seperti yang telah dicontohkan oleh baginda Rasullah SAW.
3. Manfaat yang di dapatkan *jamaah tabligh* setelah khuruj yaitu sumi memahami bahwa yang memberikan rezeki, menjaga anak dan istri

hanyalah Allah SWT. Istri juga memahami bahwa yang menjaga dan memberika rizki bukanlah suami, tetapi Allah SWT semata. Dan dengan menggunakan teori jurnalisme investigasi bahwa disini mengungkapkan kepada masyarakat, informasi yang mereka perlu ketahui, karenanya menyangkut kepentingan dan nasib mereka, menjawab semua pertanyaan yang muncul dan menyelesaikan permasalahan dengan gamblang, mengenai dengan isu yang beredar di masyarakat bahwa *jamaah tabligh* meninggalkan anak dan istrinya tanpa tanggung jawab dan tidak menafkahi, sebenarnya tidak benar adanya, serta melibatkan anggota *jamaah tabligh* yang terlibat serta didukung dengan bukti-bukti yang kuat yaitu dengan menghadirkan tokoh-tokoh ulama *jamaah tabligh* untuk diminta keterangannya secara langsung.

3. *Nuridin*, NIM. 30400113031 (2017), Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dalam skripsinya yang berjudul (*REAKSI SOSIAL TERHADAP PELAKSANAAN KHURUJ FI SABILILLAH DALAM GERAKAN DAKWAH JAMAAH TABLIGH*) berdasarka hasil penelitian dan pembahasan maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan yaitu antara lain sebagai berikut:
 - a. Bentuk Pelaksanaan *Khuruj Fi Sabilillah* Dalam Gerakan Dakwah Jamaah Tabligh di Kelurahan Borongloe Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

Bentuk-bentuk pelaksanaan *Khuruj Fi Sabilillah* dalam gerakan dakwah Jamaah Tabligh antara lain yaitu: *Musyawahah, Ta'lim Wa Ta'lim, Bayan, Mudzakaroh dan Jaulah*. tujuan dari pelaksanaan tersebut yaitu sebagai sarana tarbiyah untuk melatih diri setiap jamaah dalam menjalankan agama secara sempurna dan menjaga amalan-amalan serta menghidupkan sunnah-sunnah Rasulullah saw dalam setiap lini kehidupan mereka.

- b. Reaksi Sosial Terhadap Pelaksanaan *Khuruj Fi Sabilillah* Dalam Gerakan Dakwah Jamaah Tabligh di Kelurahan Borongloe Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil penelitian, maka pada dasarnya ada beberapa pandangan atau reaksi yang beragam dari masyarakat terkait masalah pelaksanaan *khuruj fi sabilillah* dalam gerakan dakwah Jamaah Tabligh. Reaksi sosial tersebut secara garis besar berbagi atas dua kelompok yaitu kelompok yang menerima dengan baik dan mendukung gerakan dakwah Jamaah Tabligh, dan di sisi lain ada juga sebagai kelompok masyarakat yang menolak kehadiran pergerakan dakwah Jamaah Tabligh.

Masyarakat yang menerima dan mendukung gerakan dakwah Jamaah Tabligh yaitu Karena beberapa alasan, misalnya melihat semangat dan keberanian Jamaah Tabligh dalam berdakwah dari rumah ke rumah untuk mengajak orang-orang ke masjid untuk shalat berjamaah yang pada dasarnya merupakan tugas utama dari tokoh masyarakat dan

tokoh agama setempat, sehingga kehadiran Jamaah Tabligh dianggap memberikan dampak positif bagi dinamisasi kehidupan keagamaan masyarakat, terutama dalam menjaga bentuk-bentuk ibadah *mahdhah* dari spiritualitas masyarakat

Sedangkan sebagian masyarakat menunjukkan reaksi sosial yang negatif bahkan sampai pada penolakan dengan hebat karena menganggap bahwa metode dakwah Jamaah Tabligh tidak mampu merespon kondisi sosial ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat dan bangsa saat ini.

- c. Respon Jamaah Tabligh Terhadap Reaksi sosial mengenai Pelaksanaan *Khuruj Fi Sabilillah* Dalam Gerakan Dakwah di Kelurahan Borongloe Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. Jamaah Tabligh dalam merespon reaksi sosial terhadap pelaksanaan *khuruj fi sabilillah* dalam gerakan dakwahnya di Kelurahan Borongloe Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa cenderung menganggap hal-hal *negative* dari reaksi sosial tersebut sebagai tantangan dalam berdakwah bukan sebagai penghalang dan penghambat dalam melakukan dakwah sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah saw ketika berdakwah. Jamaah Tabligh meyakini bahwa gerakan dakwahnya merupakan sebuah gerakan dakwah yang dicontohkan oleh Rasulullah saw sehingga setiap tantangan dianggap sebagai ujian dalam berdakwah yang harus dihadapi dengan kesabaran dan

keikhlasan agar asbab hidayah dakwah dapat sampai kesemua manusia.

Masyarakat yang menilai negatif dan menganggap gerakan Jamaah Tabligh adalah sebuah gerakan yang menyimpang dari ajaran islam yang mereka tidak paham tentang hahikat usaha dakwah tersebut. Lagi pula yang berhak mengatakan suatu kelompok itu sesat dan menyimpang adalah Majelis Ulama Indonesia (MUI). Namun, sampai sekarang belum ada fatwa ulama yang menyatakan bahwa Jamaah Tabligh adalah kelompok sesat dan menyimpang dari ajaran islam sehingga Jamaah Tabligh masih tetap eksis di tengah-tengah masyarakat melakukan dakwah walaupun masih banyak masyarakat yang belum bisa menerima dan memenuhi program dan metode dakwah Jamaah Tabligh.

4. *Vikri Rivai*, NIM. 106051001814 (2010), Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dalam skripsinya yang berjudul (*AKTIVITSA KH. NAJIB AL-AYYUBI DI JAMAAH TABLIGH*) berdasarkan uraian di atas serta sesuai dengan perumusan masalah yang telah peneliti tetapkan di awal pembahasan skripsi ini, dapat peneliti tarik sebagai hasil dari penelitian, yaitu sebagai berikut:

- a. KH. Najib Al-Ayyubi adalah seorang dai dan juga salah satu dari tokoh Jamaah Tabligh yang memiliki tekad yang kuat dalam mengembangkan visi dakwah, beliau memiliki tekad yang besar dalam dakwah supaya masyarakat (mad'u) selalu mengamalkan agama dalam kehidupan

sehari-harinya. Bentuk-bentuk aktivitas dakwah yang dilakukan oleh KH. Najib Al-Ayyubi di Jamaah Tabligh berupa dakwah bi al-lisan meliputi: *Bayan* yang dilakukan ba'da shalat magrib, isya dan subuh, dakwah bi al-qalam: *Ta'lim Wa Ta'lum* fadhail amal karya Maulana Zakaria, dan dakwah bi al-hal berupa : *Khuruj Fi Sabilillah, Bersilaturrahmi, Jaulah, Khidmat, dan Mengamalkan enam sifat sahabat.*

b. Media yang digunakan dalam dakwahnya hanyalah menggunakan komunikasi langsung dan bersilaturrahmi, dan sebagai pusat sentral dakwahnya adalah masjid, karena dengan bersilaturrahmi akan melahirkan hubungan emosional yang besar, dan selalu terjalin ikatan yang erat.

5. *Ibrahim Latepo*. Volume 2, Nomor 1, Tahun 2014 menyatakan dalam jurnalnya yang berjudul “*EFEKTIFITAS MANAJEMEN JAMAAH TABLLIGH DALAM MENGEMBANGKAN DAKWAH DI KOTA PALU*” Sebagai intisari, maka disimpulkan bahwa :

Perkembangan dakwah Jamaah Tabligh cukup menggembirakan, hal ini diketahui bahwa semenjak tahun 1990 baru 2 Halaqah (Halaqah timur dan Halaqah barat), selanjutnya pada tanggal 1998 sudah meningkat menjadi 4 Halaqah Barat, Utara dan Halaqah Selatan, Halaqah Lere, Halaqah Kampung Baru, Halaqah Marawola, Halaqah Modindi, dan Halaqah Tatura. Selanjutnya, saat ini (tahun 2013) telah mengalami peningkatan menjadi 7 zona dan 24 Halaqah, yaitu : (1) zona 1, Halaqah: Tondo,

Mamboro, Talise; (2) zona 2, halaqah: Tanah Modindi, Biro, Buli, Napu, (3) zona 3, halaqah: Tinggede, Taura, Palolo; (4) zona 4, halaqah: Balaroa, Impres, Bambarini; (5) zona 5, halaqah: Kamonji, Paguwu, selatan; (6) zona 6, halaqah: Lere, Silae, Kampung Baru, Bunawa; (7) zona 7, halaqah: Baiya, Dalaka, Saloya.

Manajemen Jamaah Tabligh dalam bentuk: *Khususi, targhib, tasykil*, menentukan nisab, usuli, tafakud, pembentukan jamaah, penentu rute jamaah, pengeluaran jamaah, mengatur jamaah, pengendalian dan pengamatan, proses tarbiyah, penarikan jamaah, kargosari, pembenahan tertib kerja, evaluasi, dan tindak lanjut. Oleh karena itu, maka manajemen dakwah jamaah diarahkan pada terbentuknya sifat dan rasa kasih sayang serta wujudnya sifat ketaatan.

Fungsi manajemen dakwah Jamaah Tabligh: fungsi perencanaan dan pengorganisasian, penyusunan staf, pengambilan keputusan, pelaksanaan, komunikasi dan inisiatif, pengkoordinasian, sentralisasi, motivasi dan semangat kesatuan, pemimpin dan kesatuan perintah pemberian perintah dan keputusan, stabilitas pekerja dan keadilan, pengawasan, pendanaan, penilaian dan pelaporan serta tata tertib.

6. *Furqan*. Volume 21, Nomor 32, Tahun 2015 menyatakan dalam jurnalnya yang berjudul “*PERANAN JAMA’AH TABLIGH DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH*” Menyimpulkan dalam jurnalnya yaitu: Dakwah merupakan sebuah usaha agama untuk menyampaikan ajaran-ajaran agama yang berisikan aqidah, akhlak dan syari’ah. Ini merupakan

suatu kewajiban bagi kita setiap muslim, kegiatan ini bisa kita lakukan kapan saja dan dimana saja dan kita tidak pernah terikat dengan waktu dan juga keadaan hal ini dikarenakan ia merupakan kegiatan informal yang mulia dan juga merupakan warisan dari Nabi dan Rasul.

Selain itu dakwah juga merupakan sebuah usaha untuk mengajak kepada kebaikan baik itu berbentuk tulisan maupun lisan dan juga tingkah laku kita yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha untuk mempengaruhi orang lain baik berbentuk individu ataupun berkelompok, yang tujuannya supaya timbul dalam dirinya pengertian, sikap, kesadaran, pengalaman dan berbagai hal lainnya terhadap ajaran agama sebagai pesanyang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur paksaan.

Dilihat dari peran dan metode dakwah Jamaah Tabligh dalam menyampaikan pesan dakwahnya, ini tidak terlepas dari bisikan-bisikan ajaran agama yang tentunya tidak terlepas dari al-Qur'an dan al-Hadith selain itu mereka juga menyampaikan pesan melalui pendekatan *rihlah* (ibadah ritual) yaitu dengan memperbanyak ibadah, dzikir dan juga doa metode ini dapat memberikan nuansa baru bagi semua umat islam secara umum dan bisa menjadikannya khazanah berharga untuk bisa di kembangkan dalam rangka menyemarakkan syi'ar islam untuk masa sekarang dan juga yang akan mendatang.

Selain itu metode dakwah jamaah tabligh juga ini lebih kepada *khuruj fi sabilillah* (keluar daerah) untuk melakukan aksi dakwahnya, dan menurut penulis ini bisa menjadi metode alternatif pada saatsekarang dan juga

kedepannya nanti, hal ini dikarenakan dakwah bisa tersebar dengan baik dan merata. Selain itu mereka juga mendatangi rumah-rumah dan juga toko-toko di mana biasanya banyak orang berkumpul, ini merupakan hal yang positif agar pesan dakwah ini dapat tersampaikan kepada orang-orang yang memang seharusnya mendapatkan dakwah itu.

Hal yang paling penting adalah jamaah ini juga kurang memperhatikan masalah keduniaan seperti politik, ekonomi, pendidikan, dan masalah sosial lainnya. Menurut mereka ini tidak akan ada gunanya kalau tidak dibareng dengan ilmu agama. Masalah surga, neraka dan pahala ini merupakan kunci/jurus andalan dalam setiap pembahasan dakwah. Kehidupan akhirat selalu dijadikan pembicaraan yang sangat mendetail dibandingkan pembahasan dunia. Ini bertujuan supaya setiap jama'ah selalu mengingat dan mementingkan akhirat. Dan jangan pernah berhenti untuk berdakwah, ketika kita di caci maki saat berdakwah makadisitulah letak keberhasilan dalam berdakwah.

Masjid di setiap era harus menjadi tempat pembinaan umat, sehingga dalam era informasi dan era reformasi pun masjid harus tetap dapat berperan sebagai pendorong pemenuhan kebutuhan spiritual umat, mewujudkan pelayanan sosial, kesehatan dan pendidikan, pembinaan anak dan remaja, serta penyaluran bakat mereka dalam bidang seni dan olahraga, bahkan sampai kepada pemenuhan ekonomi masyarakat. Dengan kata lain masjid harus tetap dapat berperan sebagai pusat pembinaan umat

dan dakwah Islamiyah sebagaimana telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad.

Dakwah merupakan sebuah usaha agama untuk menyampaikan ajaran-ajaran agama yang bersifat aqidah, akhlak, dan syai'ah. Ini merupakan suatu kewajiban bagi kita setiap umat muslim. Kegiatan ini bisa kita lakukan kapan saja dan di mana saja, dan kita tidak pernah terikat dengan waktu dan juga keadaan, hal ini dikarenakan ia merupakan kegiatan informal yang mulia dan juga merupakan warisan dari Nabi Dan Rasul.

1.1 Tabel
Kajian Terdahulu Yang Relevan

No	Judul Skripsi	Persamaan dan Perbedaan
1.	Metode Dakwah Jama'ah Tabligh.	<p>a. Terdapat persamaan pada isi yaitu membahas membahas metode atau konsep dakwah jamaah tabligh namun pada jurnal ini membahas secara umumnya.</p> <p>b. Terdapat persamaan pada metode penelitian menggunakan pendekatan dan pendekatan kualitatif.</p> <p>c. Perbedaannya pembahasan yang terdapat di jurnal ini masih terlalu umum dalam segi pembahasannya.</p>
2.	Aktivitas Dakwah Jamaah Tabligh di Palembang.	a. Terdapat persamaan pada isi yaitu membahas konsep dakwah akan tetapi

		<p>skripsi ini lebih fokus pada aktivitas yang dilakukan Jamaah Tabligh.</p> <p>b. Terdapat persamaan pada metode penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif.</p> <p>c. Perbedaannya penulis melakukan penelitian bertempat di Masjid Al-Burhan Kota Palembang.</p>
3.	<p>Reaksi Sosial Terhadap Pelaksanaan <i>Khuruj Fi Sabilillah</i> Dalam Gerakan Dakwah Jamaah Tabligh Di Kabupaten Gowa.</p>	<p>a. Terdapat persamaan yaitu meneliti tentang Jamaah Tabligh.</p> <p>b. Dan terdapat persamaan juga pada metode penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif.</p> <p>c. Perbedaannya penulis membahas tentang reaksi sosial masyarakat terhadap terhadap <i>Khuruj Fi Sabilillah</i> yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh.</p> <p>d. Dan penulis juga melakukan penelitian di Kabupaten Gowa.</p>
4.	<p>Aktivitas Dakwah KH. Najib Al-Ayyubi di Jamaah Tabligh.</p>	<p>a. Terdapat persamaan yaitu meneliti tentang Jamaah Tabligh.</p> <p>b. Dan terdapat persamaan juga dalam penelitian, menggunakan jenis penelitian</p>

		<p>kualitatif.</p> <p>c. Perbedaan penulis meneliti tentang aktivitas seseorang di dalam lingkup Jamaah Tabligh.</p>
5.	Efektifitas Manajemen Jamaah Tabligh Dalam Mengembangkan Dakwah di Kota Palu.	<p>a. Persamaannya dalam jurnal ini yaitu meneliti tentang Jamaah Tabligh.</p> <p>b. Dan ada persamaan lain juga penulis menggunakan metode penelitian jenis kualitatif.</p> <p>c. Perbedaannya fokus dari penulis membahas tentang manajemen, perencanaan, dan pengorganisasian dari Jamaah Tabligh. Dan peneliti juga melakukan penelitian di Kota Palu.</p>
6.	Peran Jamaah Tabligh Dalam Pengembangan Dakwah.	<p>a. Persamaan dalam jurnal ini yaitu sama-sama membahas tentang <i>khuruj fi sabilillah</i>. Dan perbedaan lain juga penulis menggunakan metode penelitian jenis kualitatif.</p> <p>b. Perbedaannya penulis membahas tentang peranan jamaah tabligh dalam hal pengembangan dakwah</p>

F. Sistematika Penulisan

- BAB I: Mengenai pendahuluan terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat, Kajian Terdahulu Yang Relevan dan Sistematika Penulisan.
- BAB II: Berisi tentang landasan teori yang di bagi dalam beberapa subbab yaitu: Konsep belajar dan kerangka berpikir.
- BABIII: Metodologi Penelitian yaitu: Ruang Lingkup Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Metode Pengolahan Data, dan Metode Analisis Data
- BABIV: Berisi tentang Biografi Syeikh Muhammad Ilyas Al-Kandah, konsep Dakwah Jama'ah Tabligh, landasan utama Muhammad Ilyas Al-Kandahlawi mendirikan jamaah tabligh, mengetahui isi kajian Jama'ah Tabligh, dan manfaat setelah elakukan khuruj dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti.
- BABV: Merupakan Bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang merupakan jawaban dari masalah yang dirumuskan dan saran-saran.

Adapun bagian akhir dari penulisan ini berisikan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbi, Armawati . *Psikologi Komunikasi Dan Tabligh* . Jakarta: Amzah, 2012.
- As-Sirbuny, Abdurrahman Ahmad. *3 Kupas Tuntas Jamaah Tabligh*. Cirebon : Pustaka Nabawi, 2012.
- As-Sirbuny, Abdurrahman.Ahmad. *1 Kupas Tuntas Jama'ah Tabligh*. Cirebon : Pustaka Nabawi, 2010.
- Aizid, Rizem. *Sejarah Peradaban Islam*. Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Abdullah, Sufyan Raji. *Mengenal Aliran-Aliran Dalam Islam Dan Ciri-Ciri Ajarannya* . Jakarta: Pustaka Al Riyadl, 2006.
- Ardani, H. Moh. *Memahami Pemasalahan Fikih-Dakwah*. Jakarta: PT. Mitra Cahaya Utama, 2006.
- Ali Jabir, Muhammad dan Husain. *Jama'atul Muslimin Telaah Sistem Jamaah Dalam Gerakan Islam*. Jakarta: Robbani Press, 2001.
- Al-Jarbu, Nizar bin Ibrahim. *peringatan Penting Terhadap Jamaah Tabligh*, (Surakarta: Yayasan Al-Madina, 1998.
- Amin, Samsu Munir. *Sejarah Dakwah*. Jakarta: AMZAH, 2014.
- Bachtiar, Wardi. *Metodologi Penelitian Dakwah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Darusalam, Ghazali. *Dinamika Ilmu Dakwah Islamiah*. Kuala Lumpur: Tamana Shamelin, 1996.
- Furqan. Peran Jamaah Tablik Dalam Pengembangan Dakwah. *Jurnal Al-bayan*, Vol. 21 No. 32 Juli-Desember 2015.
- F, Sari Novita. Efektifitas Jamaah Tablik Di Palembang Investigasi Terhadap Program Khuruz Jamaah Tablik di Masjid Al-Burhan Palembang. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Tahun 2015.
- Gunawan,, Imam. *Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*,. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.
- Hasanuddun, *Hukuma Dakwah Tinjauan Aspek Hukum Dalam Berdakwah di Indonesia*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996.

- Ilaihi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sulaeman Jajuli, Sulaeman dan Ramlah. *Meretas Dakwah di Kota Palopo*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Kusnaidi, Engkus. *Kajian Dakwah Multiperspektif*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Latepo, Ibrahim dan Suharto. Efektifitas Manajemen Jamaah Tablik Dalam Mengembangkan Dakwah di Kota Palu, *Jurnal Penelitian Ilmiah*, Vol. 2 No.1 Januari 2014.
- Mujib, Abdul dan Abduldin Mahfud. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiteknik*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Munir. M dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009).
- Nurdin. Reaksi Sosial Terhadap Pelaksanaan Khuruj Fi Sabilillah Dalam Gerakan Dakwah Jamaah Tablik Di Kabupaten Gowa. Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, 2017.
- Rifai, Fikri. Aktifitas Dakwah KH. Najib Al-Ayyubi di Jamaah Tablik. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.
- Suhandang, Kustandi. *Ilmu Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Syafii. Metode Dakwah Jama'ah Tablik, *Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam Swatas*, ISSN, Vol. IX No.2, 2008.